

---

**KAJIAN KOMPREHENSIF PENGGUNAAN DANA KREDIT PADA  
MITRA BINAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN  
PT. JASA RAHARJA MANADO**

Vichri V. Rompas<sup>1</sup>, Ventje Ilat<sup>2</sup>, Hendrik Gamaliel<sup>3</sup>

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu,  
Manado, Sulawesi Utara, 95115, Indonesia

Email: vickyrompas90@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the use of Credit Funds in Partnership and Community Development Program Partners of PT. Jasaraharja Manado. The research method is qualitative research in which the informants consist of Jasaraharja staff and Foster Partners. From the results of the study shows that the procedures for distribution of programs, partnerships and environmental development of PT. Jasa Raharja branch of Manado is in accordance with the regulation of the Minister of BUMN PER-02 / MBU / 7/2017 article 11. But regarding the fostered partners, there were still Foster partners who used the credit that was not in accordance with the proposal submitted. The results of the research also found problems in the credit administration system and in terms of credit supervision. Efforts to overcome obstacles in the credit administration system are using the Management by Objectives approach. Efforts to overcome constraints in credit supervision include conducting training and supervision for Foster Partners.*

*Keywords: comprehensive studies; credit, foster partners; administration*

**1. PENDAHULUAN**

Pada saat ini di Indonesia, perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah mengalami kemajuan yang pesat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2014 - 2016 terdapat lebih dari 57.900.000 unit dan diprediksi akan terus berkembang setiap tahunnya. UMKM telah menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 60.34%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Menyadari betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian di Indonesia, pemerintah berupaya untuk membantu para pelaku usaha UMKM melalui program-program dan kebijakan - kebijakan yang ada. Salah satunya adalah dengan melibatkan seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) agar dapat membantu para pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Sasaran utama dari program ini adalah para UMKM yang akan diberikan pinjaman kredit dengan bunga yang relatif kompetitif. Keistimewaan Program Kemitraan dibandingkan dengan pinjaman bank adalah pinjaman yang diberikan suatu entitas PKBL kepada para mitra binaannya hanya dikenakan bunga 3% flat per tahun dan diberikan pembinaan secara gratis baik berupa peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan dan promosi dalam bentuk keikutsertaan pameran skala nasional atau penyelenggaraan bazar.

PT. Jasa Raharja Persero merupakan salah satu BUMN yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN sebagai pelaksana PKBL yang usaha utamanya yaitu dibidang jasa asuransi kecelakaan. Diversifikasi usaha dan pendirian program kemitraan tersebut didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor 05/MBU/2007 dengan revisi terbaru surat keputusan Menteri BUMN nomor 09/MBU/VII/2015 tertanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan kondisi di lingkungan sosial masyarakat sekitar BUMN. Dalam hal ini PT. Jasa Raharja khususnya kantor cabang yang ada di Sulawesi Utara (Sulut) di tunjuk untuk menjadi pelaksana dari program Kemitraan.

Dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa permasalahan yang dapat menghambat berjalannya program tersebut. Adapun 3 masalah yang paling sering terjadi dalam pelaksanaan program PKBL yang diketahui dari hasil wawancara awal terhadap petugas PKBL PT. Jasa Raharja cabang Manado. Masalah pertama yang ditemui adalah para mitra binaan yang menjadi sasaran dari program ini memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan dana yang telah diberikan untuk tujuan pengembangan usahanya melainkan digunakan untuk kepentingan lain. Hal ini diketahui pada saat evaluasi yang dilakukan oleh petugas PKBL PT. Jasa Raharja, dimana setelah dilakukan survei langsung ke tempat usaha mitra binaan, ditemukan ada beberapa usaha yang tidak memiliki perkembangan berarti dari sisi kualitas tempat usaha, ataupun usaha tersebut tidak lagi dijalankan oleh pemiliknya. Namun dikarenakan mitra binaan tetap melakukan kewajibannya setiap bulan untuk mencicil kredit yang telah diberikan, maka petugas PKBL tidak terlalu mempersoalkan masalah tersebut. Masalah kedua yaitu perusahaan belum memiliki dokumen pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi. Padahal dokumen tersebut diperlukan agar dapat membantu proses monitoring perkembangan dari mitra binaan. Masalah ini mengakibatkan sulitnya petugas PKBL untuk dapat melakukan monitoring dari penggunaan dana program kemitraan yang telah diberikan untuk perkembangan usahanya.

Masalah ketiga adalah kurangnya jumlah staf yang bertugas untuk menjalankan program ini. Diketahui dari hasil wawancara awal, bahwa hanya terdapat 2 orang yang bertanggung jawab terhadap program PKBL. Jumlah mitra binaan, lokasi usaha serta jumlah petugas yang tidak seimbang mengakibatkan tidak terlayannya mitra binaan secara maksimal. Hal ini berdampak pada terhambatnya penanganan masalah dari mitra binaan, seperti tunggakan kewajiban bulanan, kesulitan menjalankan usaha, mitra binaan melarikan diri, dan lain sebagainya. Jika masalah tersebut tidak dapat ditangani tepat waktu karena keterbatasan sumber daya, maka dapat menghambat jalannya program PKBL PT. Jasa Raharja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai proses penyaluran dana PKBL yang dilakukan oleh PT. Jasa Raharja cabang Manado dan untuk dapat mengetahui bagaimana penggunaan kredit dari Mitra Binaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

*Sistem Informasi Akuntansi.* Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Warren et al. (2014), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan. Sedangkan menurut Susanto (2013), sistem akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengelolah data menjadi informasi yang berguna.

*Konsep Perencanaan.* Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

1. Menurut Conyers dan Hills (1984), perencanaan adalah proses yang kontinu, terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang.
2. Menurut Jhingan (2000:75), perencanaan adalah teknik/cara untuk mencapai tujuan, untuk mewujudkan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan telah dirumuskan dengan baik oleh Badan Perencana Pusat. Tujuan tersebut mungkin untuk mencapai sasaran sosial, politik atau lainnya.
3. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 ayat 1, perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

*Akuntansi Perilaku.* Lubis (2010:14) menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan adalah sub disiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Selanjutnya Binberg dan Shields dalam Lubis (2010:21) mengklasifikasikan riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (*school*), yaitu pengendalian manajemen (*management control*), pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*), desain sistem informasi (*information system design*), riset audit (*audit research*), dan sosiologi organisasional (*organizational sociology*).

*Kredit Mikro.* Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah atau debitur tidak mampu membayar lunas dan tepat waktu atas kredit bank yang dipinjamnya.

*Prinsip Pemberian Kredit.* Menurut Kasmir (2004:95), prinsip-prinsip kredit yang dikenal dengan 5C adalah:

1. *Character* yaitu sifat atau watak calon debitur. Hal ini bertujuan memberikan keyakinan kepada pihak perbankan bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya.
2. *Capacity* yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan calon debitur tersebut dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mengelola keuntungan.
3. *Capital* yaitu sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur dalam usaha yang dilakukannya.
4. *Collateral* yaitu jaminan yang diberikan calon debitur yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan yang diberikan dianjurkan melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition* yaitu penilaian kredit yang mempertimbangkan kondisi sekarang dan masa yang akan datang.

*Efektivitas.* Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil. Martoyo (2002:4) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

*Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).* Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 tentang Badan Usaha Milik Negara, salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Implementasi Undang-Undang ini adalah dengan terbentuknya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh seluruh perusahaan BUMN. Dari pandangan bisnis, PKBL merupakan wujud kepedulian sosial

terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Kerangka Konseptual.* Dalam PKBL di PT. Jasa Raharja cabang Manado, ditemui permasalahan dimana para mitra binaan yang menjadi sasaran dari program ini memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan dana yang telah diberikan untuk tujuan pengembangan usahanya melainkan digunakan untuk kepentingan lain. Berdasarkan hasil evaluasi dari pegawai PT. Jasa Raharja, terdapat lebih dari 20 mitra binaan yang terindikasi tidak menggunakan kredit yang telah diberikan untuk pengembangan usaha yang dimiliki. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko terjadinya kredit macet yang disebabkan karena menunggaknya angsuran kredit dari mitra binaan. Tidak tepatnya sasaran dari penyaluran dana ini menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini. Hal ini disebabkan oleh faktor berperilaku manusia dalam melaksanakan sistem maupun prosedur itu sendiri. Pada dasarnya, sukses tidaknya pelaksanaan program kemitraan dapat dilihat dari tepat tidaknya penggunaan kredit yang telah diberikan kepada mitra binaan untuk pengembangan usahanya, serta lancar tidaknya pembayaran kewajiban mitra binaan setiap bulannya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratori (*exploratory approach*). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan data primer berupa hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada pegawai Program Kemitraan Jasa Raharja Manado dan para mitra binaan. Lokasi pada penelitian ini yaitu pada PT. Jasa Raharja cabang Manado.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Dalam hal ini Sugiyono (2017:223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuknya yang pasti. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (tidak melalui perantara), data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara atau tanya jawab dari sumbernya.

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data. Metode analisis data yang dipakai adalah *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) adalah suatu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan atau wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang di analisis (*unit of analysis*), dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan (Ibrahim, 2015:115). Analisis data dimulai dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) yaitu membuat transkrip hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Langkah selanjutnya dari analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi menurut Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:91-99) terdiri atas: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Menurut Sugiyono (2017:184), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Lebih lanjut lagi menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif salah satu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian

kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

*Metode Penyaluran Program Kemitraan.* Metode penyaluran program Kemitraan dilakukan oleh PT. Jasa Raharja dilakukan dengan 2 cara yaitu: (1) Penyaluran Aktif, penyaluran bantuan dilakukan berdasarkan proposal yang disampaikan oleh Calon Mitra Binaan; dan (2) Penyaluran Proaktif, penyaluran bantuan dilakukan berdasarkan aktivitas pencarian Calon Mitra Binaan oleh PT. Jasa Raharja.

*Alur Penyaluran Program Kemitraan.* Terdapat tujuh tahapan dalam penyaluran program kemitraan, yaitu: proposal, pencatatan dan evaluasi proposal, survey calon mitra binaan, evaluasi dan penilaian hasil survey, penetapan persetujuan calon mitra binaan, surat perjanjian pinjaman mitra binaan, penyerahan dana pinjaman.

*Monitoring.* PT Jasa Raharja selanjutnya akan melihat perkembangan usaha para mitra binaan melalui monitoring atau pengawasan terhadap usaha yang sementara dilakukan oleh mitra binaan. Adapun monitoring dilakukan dengan beberapa cara:

1. **Reminding Call.** Metode monitoring melalui telepon yang dilakukan secara berkala khususnya untuk melakukan pengecekan pembayaran pada mitra binaan yang terlambat membayar cicilan pinjaman. Sebagian pengusaha mengatakan bahwa kebanyakan monitoring dilakukan melalui telepon, itupun juga bila mereka terlambat membayar angsuran bulanan.
2. **Kunjungan Lapangan.** Sementara jenis yang kedua adalah monitoring kunjungan lapangan, yaitu mengunjungi lokasi usaha mitra binaan untuk mengetahui perkembangan pemasaran, penambahan omzet ataupun tenaga kerja. Kunjungan seharusnya dilakukan tiap triwulan sekali. Namun kenyataannya kunjungan ke lapangan hanya dilakukan beberapa kali, biasanya saat mulai akan mendaftar menjadi mitra binaan lagi. Staf dari PT. Jasa Raharja pun membenarkan bahwa selama ini monitoring kebanyakan dilakukan melalui telepon dikarenakan terbatasnya SDM yang tidak sebanding dengan luasnya daerah binaan PT Jasa Raharja.

*Evaluasi.* Evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dan efisiensi Program Kemitraan yang dilakukan kepada seluruh mitra binaan dan mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang diraih oleh para pengusaha mitra binaan setelah mengikuti Program Kemitraan PT Jasa Raharja. Evaluasi jenis ini dilakukan secara rutin tiap tiga bulan sekali dengan mengundang beberapa mitra binaan PT. Jasa Raharja, yang diundang tidak semua mitra melainkan hanya perwakilan saja. Selanjutnya para pengusaha akan diberikan lembar evaluasi dan akan dipandu oleh pegawai PT. Jasa Raharja untuk melakukan pengisian lembar evaluasi.

##### 4.2. Pembahasan

*Perusahaan belum memiliki dokumen pelaksanaan monitoring dan evaluasi.* Pelaksanaan monitoring dan pelaksanaan evaluasi perusahaan terhadap program PKBL Peduli ini belum memiliki dokumen khusus tentang gambaran pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang digunakan. Tetapi dalam dokumen profil perusahaan terdapat laporan khusus tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya (CSR). Hasil wawancara dengan Bpk. Dency selaku staff PKBL PT. Jasa Raharja menyatakan bahwa "Sistem monitoring belum memiliki jadwal dan metode khusus, tapi ada laporan tentang program PKBL ini pada bagian CSR yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Hasil evaluasi, seperti yang saya sebutkan tadi biasanya dibuat dan dilampirkan dalam profil perusahaan dan laporan tahunan perusahaan." Paul (1982:103-104) mengemukakan beberapa variabel kunci dalam pelaksanaan program yang harus diperhatikan agar program berhasil, yaitu variabel

lingkungan, variabel strategi, variabel struktural dan variabel proses. Variabel lingkungan yang merupakan faktor luar yang berpengaruh sebagai kesempatan dan kendala meliputi: aspek kekuatan politik, ekonomi dan sosial dalam negeri dan karakteristik kelompok. Variabel strategi mencakup pilihan atas tujuan program, disain pelayanan, kebijakan dan rencana aksi. Lalu yang termasuk dalam variabel struktur adalah penyusunan organisasi, distribusi otoritas dan mekanisme pelaporan program. Sementara variabel proses meliputi penerapan dan sharing pekerjaan, informasi, pengaruh dan power oleh manajer program.

*Kurangnya jumlah staff yang menangani PKBL.* Adanya unit khusus yang menangani masalah tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keseriusan perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Unit khusus ini nantinya bekerja sama secara efektif dengan unit lain, terkait dengan aktivitas hubungan antara korporasi dengan masyarakat. Hasil wawancara dengan Bpk Dency diperoleh keterangan sebagai berikut "Di PT. Jasa Raharja terdapat unit yang khusus yang menangani PKBL yang terdiri dari 2 orang. Saya selaku staff, dan 1 orang kepala unit." Unit khusus yang menangani program PKBL memiliki kemampuan dan kualitas SDM yang memadai, yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang relevan. Data wawancara menunjukkan bahwa masalah kualitas dan peningkatan kemampuan petugas yang menangani program PKBL PT. Jasa Raharja menjadi prioritas seperti yang tertulis dari hasil wawancara berikut ini dengan Bpk Dency Woy, "Perusahaan tentu memberikan pelatihan dan workshop untuk peningkatan kemampuan kami, Contohnya pada tahun lalu ada pelatihan peningkatan kompetensi sinder umum dalam menjalankan PKBL dan pengembangan SDM tanggal 11-13 Juli 2017. Pesertanya pada waktu itu adalah para sinder umum, krani sinder umum serta para manajer dan kepala bagian di kantor direksi Jasaraharja, kami juga mengundang UKM kami yang sukses." Hasil wawancara dengan Bpk. Dency mengenai pelatihan SDM, terlihat kesamaan dengan apa yang tertulis pada buku pedoman peningkatan kompetensi sinder umum dalam menjalankan pedoman PKBL dan pengembangan SDM. Dalam dokumen ini terdapat gambaran mengenai latar belakang, tujuan pelatihan dan materi-materi yang disampaikan.

*Piutang tak tertagih disebabkan faktor eksternal.* Penurunan kegiatan ekonomi menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PKBL PT. Jasa Raharja Manado. Bagaimana hal ini mejadi faktor eksternal adalah ketika biaya hidup terus meningkat, sementara usaha yang dirintis tidak mengalami perkembangan sehingga menyebabkan Mitra Binaan mengalami defisit dan berimbas kepada ketidakmampuan Mitra Binaan melakukan penunggakan pembayaran, bahkan tidak mampu melunasi kewajibannya yang menimbulkan tingginya piutang tak tertagih yang dialami pihak PKBL PT. Jasa Raharja Manado (Persero). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mitra binaan pada 8 Desember 2019 selaku Mitra Binaan yang mendapat pinjaman modal usaha dari PKBL PT. Jasa Raharja Manado, penyebab penurunan kegiatan dan kondisi ekonomi yang menyebabkan Mitra Binaan menunggak adalah karena Mitra Binaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, menggunakan uang modal yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini tidak terlepas dari Mitra Binaan yang tidak memiliki pendapatan tetap sementara biaya untuk keperluan rumah tangga terus meningkat, sehingga menjadikan modal usaha yang didadapat dari PKBL dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

*Kegagalan Usaha Mitra Binaan.* Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab piutang tak tertagih adalah kegagalan usaha Mitra Binaan yang disebabkan ada beberapa Mitra Binaan yang tidak mampu menerapkan sistem manajemen yang baik untuk mengelola keuangan mereka seperti pencatatan keluar masuk kas, strategi-strategi pengembangan bisnis. Selain itu ada juga keluhan beberapa Mitra Binaan kepada pihak PKBL bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal memasarkan produk usaha, yang berakibat terhadap rendahnya pendapatan dari usaha mereka dan berakibat pada kegagalan usaha yang mereka

---

tekuni. Selain beberapa hal di atas penyebab lainnya adalah usaha yang dijalankan Mitra Binaan kalah saing dengan usaha lain baik dari mesin produksi hingga kualitas barang dagangan dengan perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan peralatan-peralatan produksi yang lebih modern. Selain itu pemicu gagalnya usaha Mitra Binaan dikarenakan ada beberapa Mitra Binaan yang sangat tertutup ketika tahap pelaksanaan prosedur kredit sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan Mitra Binaan kurang memahami strategi bisnis dengan baik.

*Upaya mengatasi lemahnya sistem administrasi kredit.* Dari hasil penelitian yang dilakukan telah ditemui permasalahan terkait Sistem administrasi kredit PKBL pada PT. Jasa Raharja. Masalah tersebut dapat muncul karena waktu realisasi kredit yang terlalu singkat membuat analisis prosedur pemberian kredit tidak dapat dianalisis secara lebih teliti dan baik. Proses berlangsungnya pemberian realisasi kredit yang cukup mudah dan singkat memang membuat minat nasabah untuk mengajukan kredit, tetapi dapat membuat perusahaan terburu-buru dalam melakukan proses penilaian kredit, pemeriksaan jaminan, dan proses dalam penilaian 5C. Sehingga itu bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah.

*Upaya mengatasi lemahnya sistem pengawasan kredit.* Agar supaya sasaran dan tujuan dari Program PKBL dapat tercapai serta peningkatan kualitas pembinaan, diperlukan pedoman-pedoman yang disusun berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada serta masukan-masukan dari pelaksanaan program sebelumnya, dengan demikian kegiatan pembinaan pelatihan dan supervisi direncanakan dengan terintegrasi satu dengan yang lain.

*Upaya mengatasi faktor eksternal.* Dalam hal ini seharusnya pihak PKBL memberikan solusi untuk setiap keluhan yang dialami oleh pihak Mitra Binaan. Sebenarnya, pihak PKBL sudah memberikan pengarahan dan pelatihan mengenai manajemen dasar, namun hanya sekilas ketika penyerahan dana kemitraan, namun tidak secara mendetail tentang cara bagaimana memajemen usaha agar lebih maju serta strategi-strategi bisnis yang baik, dan tidak ikut serta mencari solusi untuk permasalahan kesulitan pemasaran yang dialami Mitra Binaan. Jika pihak PKBL lebih peduli untuk permasalahan-permasalahan tersebut, maka usaha yang ditekuni Mitra Binaan akan berkembang pesat dan terhindar dari kegagalan. Pihak PT. Jasa Raharja dapat berupaya mengatasi kredit bermasalah menggunakan sistem kekeluargaan, tanpa ada penyitaan atas jaminan jika kredit yang diberikan kepada nasabah bermasalah.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan**

*Sistem penyaluran kredit program kemitraan dan bina lingkungan.* Dari hasil kajian komprehensif dan pembahasan dalam penggunaan dana kredit program kemitraan dan bina lingkungan pada PT. Jasa Raharja cabang Manado dapat disimpulkan bahwa: (1) perusahaan memiliki unit khusus yang menangani CSR dengan nama bagian tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL), anggaran yang memadai untuk kegiatan program dan peningkatan kualitas petugas TJSL melalui pelatihan; (2) terbatasnya jumlah karyawan dari PT. Jasa Raharja untuk melaksanakan program PKBL; (3) kurangnya edukasi dan penyuluhan yang berkaitan dengan sistem informasi kredit bagai dengan baik kepada Mitra Binaan; dan (4) perusahaan belum memiliki dokumen dan tuntunan mengenai kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap programnya sehingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi menjadi tidak jelas dan sering diabaikan.

*Penggunaan dana kredit dari mitra binaan yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih.* Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) didapati bahwa beberapa mitra binaan tidak menggunakan dana yang telah diberikan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki; (2) masyarakat bersikap kurang peduli terhadap pemeliharaan bantuan yang diberikan

---

dikarenakan pihak perusahaan tidak melakukan monitoring terhadap bantuan yang telah diberikan; (3) Mitra Binaan mengalami penurunan kondisi ekonomi. Hal ini disebabkan besarnya kebutuhan hidup sehari-hari sementara usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan, sehingga menyebabkan Mitra Binaan mengalami defisit dan tidak mampu melunasi kewajibannya; dan (4) kegagalan usaha debitur. Kegagalan usaha yang dialami debitur ini terjadi karena ketidakmampuan debitur dalam mengelola usaha yang dijalankan baik dari segi manajemen ataupun strategi bisnis.

## **5.2. Saran**

Ada beberapa hal yang dapat disarankan kepada PT. Jasa Raharja untuk pelaksanaan program PKBL: (1) PT. Jasa Raharja Manado seharusnya membuat dokumen yang berisi tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang menjadi dasar bertindak perusahaan untuk mengawasi bantuan yang diberikan, membuat laporan dan memberikan penilaian terhadap keberhasilan program; (2) Pihak PT. Jasa Raharja Manado dapat menambah dan menugaskan staf TJSL di unit usaha agar pelaksanaan tugas menjadi lebih efektif; (3) Pihak PT. Jasa Raharja Manado, lebih selektif lagi dalam menganalisis kelayakan kredit calon Mitra Binaan dengan lebih memperhatikan 5C; dan (4) Pihak PT. Jasa Raharja Manado sebaiknya menjelaskan secara langsung dan mendetail kepada calon Mitra Binaan tentang kredit baik itu peraturan, maupun sanksi yang diberikan jika melakukan pelanggaran, sehingga hal ini mungkin akan berdampak kepada ketaatan Mitra Binaan dalam melunasi kewajibannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana Conyers dan Peter Hill. 1984. *An Introduction to Development Planning in the Third World*. John Wiley and Sons. Chichester.
- Jhingan, M. L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keputusan Menteri BUMN, 2015. Nomor 09/MBU/VII/2015 tertanggal 3 Juli tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)
- Ibrahim, M.A. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Lubis, A. I. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi II. Salemba Empat. Jakarta
- Martoyo, Susilo. 2002. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Paul, Samuel., 1982. *Managing Development Program, The lesson of Success*. Colorado. Westview Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. CV. Bandung.
- Susanto, Azhar, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.